

**PERILAKU CATCALLING PADA MAHASISWA FAKULTAS  
ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

**Disusun Oleh :**

**Saeful Umam**

**NIM 17107020054**

**PEMBIMBING :**

**Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.**

**197210182005012002**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2023**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-121/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERILAKU CATCALLING PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAEFUL UMAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020054  
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63d8c890681db

Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 63d8dbdf1fd89

Penguji I  
Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 63d8df166e2c1

Penguji II  
Dr. Andri Rosadi, M.Hum  
SIGNED



Valid ID: 63d9b84e38039

Yogyakarta, 25 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

## NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh,

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan serta memenuhi perbaikan seperlunya, selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Saeful Umam

NIM : 17107020054

Prodi : Sosiologi

Judul : Perilaku *Catcalling* Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

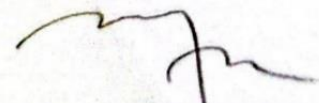
Telah dapat dilakukan kembali pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi.

Dengan ini, harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Pembimbing



Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.

19721018 200501 2 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Saeful Umam  
NIM : 17107020054  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya adalah asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi atau karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 13 Januari 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Saeful Umam

17107020055



## HALAMAN MOTTO

*“Kebahagiaan harus terus dibagi, meski kesedihan selalu dirayakan sendiri”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater Program Studi Sosiologi
2. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Untuk kedua orang tua saya
4. Dosen Pembimbing saya
5. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2017
6. Semua pihak yang telah membantu peneliti



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul “Perilaku *Catcalling* Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” dapat diselesaikan sebagai mana mestinya. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang ikut berkontribusi baik dalam bentuk doa, motivasi, masukan dan saran. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora beserta staff yang sangat berperan aktif dalam membangun dan mengembangkan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, sehingga dapat meluluskan mahasiswa/mahasiswi yang berguna bagi masyarakat
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang I, Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang II, dan Bapak Dr. Badrun Alaena, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang III.
4. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A dan selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan info dan arahan kepada

anak didiknya. Semoga selalu dalam keadaan sehat dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT

6. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi, bimbingan, saran, kritik dan bantuan selama penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A. selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi, bimbingan, saran, kritik dan bantuan selama penulisan skripsi ini.
8. Dosen Penguji 2 yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
9. Seluruh jajaran dosen dan tenaga Pendidikan Program Studi Sosiologi. Terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama kurang lebih 4 tahun. Semoga pengetahuan dan pengalaman yang telah bapak/ibu berikan dapat menjadi amal jariyah diakhirat kelak.
10. Seluruh karyawan terkhusus karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi baik urusan akademik, surat-menyurat atau hal lainnya selama kurang lebih 4 tahun.
11. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak H. Bardi dan Ibu Umanah, yang selalu memberikan yang terbaik buat anaknya, memberikan doa dan kasih sayang, pengorbanan yang tidak pernah putus serta memberikan dukungan yang sangat berarti bagi penulis.



12. Terimakasih teruntuk Ai Nikmatissolehah, S.Farm yang selalu ada, selalu memberikan semangat dan selalu mendukung saya untuk segera menyelesaikan pendidikan ini.
13. Teman-teman jurusan Sosiologi Angkatan 2017, terutama Sosiologi B. Terimakasih telah menuntut ilmu bersama-sama selama kurang lebih 4 tahun serta memberikan kenangan dan pengalaman hidup yang baru bagi penulis. Semoga kita kedepannya dapat menjadi seseorang yang dapat berguna dimasyarakat.
14. Terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, sehingga saran dan kritik dalam perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia sosiologi dan masyarakat pada umumnya untuk masa yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Januari 2023



Saeful Umam

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK .....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan & Manfaat .....	7
1. Tujuan.....	7
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Landasan Teori.....	11
1. Pengertian Kesetaraan Gender .....	11
2. Pengertian Perilaku <i>Catcalling</i> .....	12
3. Dampak Pada Relasi Sosial.....	15
4. Dampak pada Pemenuhan HAM Wanita .....	15
F. Hipotesis.....	17
G. Metode Penelitian.....	17
1. Desain Penelitian. ....	17
2. Populasi dan Teknik Sampling.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data .....	19
4. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	20
5. Uji Analisis Data .....	22
BAB II GAMBARAN UMUM.....	24

A.	Sejarah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga .....	24
1.	Periode awal berdiri/ Rintisan (1951 – 1960) .....	24
2.	Periode Pengembangan Kelembagaan (2001 – 2010).....	25
3.	Periode Kebersamaan Dan Kesejahteraan (2010 – 2014).....	26
B.	Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga .....	29
1.	Sejarah Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga. ....	29
2.	Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga. ....	31
3.	Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.....	32
4.	Program Studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.....	32
<b>BAB III TEMUAN HASIL.....</b>		<b>35</b>
A.	Deskripsi Penelitian .....	35
B.	Karakteristik Responden Penelitian .....	36
1.	Prodi ( program studi) .....	36
2.	Angkatan .....	37
3.	Latar Belakang Sosial Responden.....	37
C.	Uji Validitas dan Uji Realibilitas .....	38
1.	Uji Validitas .....	38
2.	Uji Reliabilitas.....	45
D.	Penyebaran Data Setiap Variabel.....	46
1.	Variabel Bebas atau Independent (Perilaku <i>Catcalling</i> ).....	46
2.	Variabel Terikat atau Dependent (Dampak <i>Catcalling</i> Terhadap Relasi Sosial).....	71
E.	Uji Asumsi .....	85
1.	Uji Normalitas .....	85
2.	Uji Linearitas .....	86
F.	Uji Analisis Data.....	87
1.	Analisis Regresi Linear Sederhana.....	87
G.	Uji Hipotesis .....	91
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>		<b>93</b>
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>		<b>100</b>

A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA .....	103
LAMPIRAN.....	106
BIODATA PENULIS .....	136



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Visi, Misi dan Tujuan Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga .....	31
Gambar II. 2 Struktur Organisasi .....	32





## DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Prodi .....	36
Tabel III. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan .....	37
Tabel III. 3 Hasil Uji Validitas Variabel X (Perilaku <i>Catcalling</i> ).....	38
Tabel III. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Dampak <i>Catcalling</i> Terhadap Relasi Sosial).....	43
Tabel III. 5 Hasil Uji Realibilitas Variabel X (Perilaku <i>Catcalling</i> ) .....	45
Tabel III. 6 Hasil Uji Realibilitas Variabel Y (Dampak <i>Catcalling</i> Terhadap Relasi Sosial.).....	46
Tabel III. 7 Tindakan Mengomentari bentuk fisik yang mengarah pada penggalan-penggalan seksualitas seperti bentuk pantat, ukuran payudara, dan bentuk tubuh adalah salah satu bentuk pelecehan seksual <i>Catcalling</i> . .....	47
Tabel III. 8 Saya pernah dikomentari bentuk fisik yang mengarah pada penggalan-penggalan seksualitas seperti bentuk pantat, ukuran payudara, dan bentuk tubuh. Sehingga membuat saya merasa serba salah dalam berpenampilan. ....	48
Tabel III. 9 Saya melawan pada saat dikomentari bentuk fisik seperti bentuk pantat, ukuran payudara, dan bentuk tubuh. ....	49
Tabel III. 10 Pelaku tindakan mengkritik atau mengomentari bentuk fisik yang mengarah pada bagian-bagian seksualitas terhadap saya adalah seseorang yang saya kenal .....	50
Tabel III. 11 Saya lebih sering mengalami pelecehan seksual <i>Catcalling</i> di lingkungan kampus dibandingkan diluar lingkungan kampus.....	51
Tabel III. 12 Saya lebih sering melihat pelecehan seksual <i>Catcalling</i> di lingkungan kampus dibandingkan diluar lingkungan kampus.....	52
Tabel III. 13 Saya melaporkan pelaku tindakan pelecehan seksual <i>Catcalling</i> kepada pihak kampus .....	53
Tabel III. 14 Tindakan Menggoda dengan bersiul-siul yang berorientasi pada bentuk tubuh dan seksualitas adalah salah satu bentuk pelecehan seksual <i>Catcalling</i> .....	54

Tabel III. 15 Saya pernah mengalami digoda dalam bentuk siulan yang berorientasi pada bentuk tubuh dan s eksualitas .....	55
Tabel III. 16 Saya melawan pada saat saya di goda dalam bentuk siulan yang berorientasi pada bentuk tubuh dan seksualitas .....	56
Tabel III. 17 Pelaku tindakan menggoda dengan bersiul-siul yang berorientasi pada bentuk tubuh dan seksualitas terhadap saya adalah teman mahasiswa ataupun dosen saya dilingkungan kampus.....	57
Tabel III. 18 Saya lebih sering mengalami atau melihat tindakan menggoda dengan bersiul-siul yang berorientasi pada bentuk tubuh dan seksualitas dilingkungan kampus dibandingkan diluar lingkungan kampus.....	58
Tabel III. 19 Saya melaporan pelaku tindakan menggoda dengan bersiul-siul yang berorientasi pada bentuk tubuh dan seksualitas terhadap saya kepada pihak kampus .....	59
Tabel III. 20 Tindakan Bercandaan, menggoda lawan jenis atau sejenis, ataupun mengajukan pertanyaan seputar seksual didalam diskusi atau obrolan yang tidak dikhususkan membahas seputar seksual adalah salah satu perilaku <i>Catcalling</i> ...	60
Tabel III. 21 Saya pernah diberi bercandaan yang menjurus pada seksualitas oleh teman ataupun dosen saya dilingkungan kampus, sehingga membuat mebuat saya tidak merasa aman dan nyaman. ....	61
Tabel III. 22 Pelaku <i>Catcalling</i> adalah teman mahasiswa atau dosen saya sendiri yang mengganggu itu hanyalah bercandaan.....	62
Tabel III. 23 Saya melawan dengan menunjukkan ekspresi tidak suka pada saat saya diberi bercandaan yang menjurus pada seksualitas, yang membuat saya tidak nyaman .....	63
Tabel III. 24 Saya lebih sering diberi bercandaan yang menjurus pada seksualitas, yang membuat saya tidak nyaman dilingkungan kampus dibandingkan diluar lingkungan kampus .....	64
Tabel III. 25 Saya memilih untuk melaporan pelaku tindakan bercandaan yang menjurus pada seksualitas, yang membuat saya tidak nyaman kepada pihak kampus. ....	65

Tabel III. 26 Tindakan menyampaikan atau menanyakan pada orang lain tentang keinginan secara seksual ataupun kegiatan seksual yang pernah dilakukan oleh seseorang adalah perilaku <i>Catcalling</i> .....	66
Tabel III. 27 Saya pernah ditanyai tentang keinginan saya secara seksual ataupun kegiatan seksual yang pernah saya lakukan, yang membuat saya tidak nyaman..	67
Tabel III. 28 Saya melawan dengan menunjukkan ekspresi tidak suka pada saat saya diberi pertanyaan tentang keinginan saya secara seksual ataupun kegiatan seksual yang pernah saya dilakukan, yang membuat saya tidak nyaman .....	68
Tabel III. 29 Pelaku tindakan yang memberikan pertanyaan tentang keinginan saya secara seksual ataupun kegiatan seksual yang pernah saya dilakukan, yang membuat saya tidak nyaman adalah teman mahasiswa ataupun dosen saya dilingkungan kampus. ....	69
Tabel III. 30 Saya memilih untuk melaporan pelaku tindakan yang memberikan pertanyaan tentang keinginan saya secara seksual ataupun kegiatan seksual yang pernah saya dilakukan, yang membuat saya tidak nyaman kepada pihak kampus	70
Tabel III. 31 Saya merasa tidak nyaman ketika digoda dengan bersiul-siul yang berorientasi pada bentuk tubuh dan seksualitas oleh teman saya .....	72
Tabel III. 32 Saya merasa tidak aman ketika digoda dengan bersiul-siul yang berorientasi pada bentuk tubuh dan seksualitas oleh orang yang tidak saya kenal	73
Tabel III. 33 Saya merasa takut digoda pada saat bepergian sendiri .....	73
Tabel III. 34 Saya merasa takut diganggu lawan jenis pada saat bepergian sendiri .....	74
Tabel III. 35 Saya merasa takut dan tidak nyaman pada saat melewati gerombolan laki-laki dilingkungan kampus .....	75
Tabel III. 36 Saya merasa perilaku <i>Catcalling</i> hanya dianggap sepele oleh kebanyakan orang, padahal bagi saya hal itu merupakan perilaku yang berbahaya .....	76
Tabel III. 37 Saya malah dianggap lebay oleh orang sekitar ketika menunjukkan ekspresi tidak suka pada perilaku <i>Catcalling</i> .....	77
Tabel III. 38 Saya menjadi tidak percaya diri setelah mendapat godaan dari laki-laki.....	78

Tabel III. 39 Saya menjadi pemalu dan tidak percaya diri setelah mendapat perlakuan <i>Catcalling</i> . .....	79
Tabel III. 40 Saya merasa malu dan tidak percaya diri untuk berkeskpresi contohnya dalam hal berpakaian. ....	79
Tabel III. 41 Saya merasa malu dan tidak percaya diri dengan bentuk tubuh saya sendiri setelah mendapat perlakuan <i>Catcalling</i> .....	80
Tabel III. 42 Saya merasa tidak nyaman dan serba salah ketika saya diperhatikan dan digoda menggunakan kata-kata .....	81
Tabel III. 43 Saya menjadi ragu untuk menentukan cara berpakaian karena takut nantinya menjadi objek perhatian laki-laki .....	82
Tabel III. 44 Saya merasa tidak dihargai sebagai perempuan pada saat menerima perilaku <i>Catcalling</i> . ....	83
Tabel III. 45 Saya merasa tidak nyaman dan aman untuk berksekpresi di lingkungan kampus. ....	84
Tabel III. 46 Uji Normalitas .....	86
Tabel III. 47 Uji Linearitas .....	87
Tabel III. 48 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana .....	88
Tabel III. 49 Interpretasi Terhadap Hasil Koefisien Korelasi .....	89
Tabel III. 50 Uji Signifikasi .....	89
Tabel III. 51 Koefisien Regresi Linear Sederhana .....	90
Tabel III. 52 Uji Hipotesis .....	92

## ABSTRAK

Pelecehan seksual tidak lagi menjadi kata asing di kalangan masyarakat, dan semua orang memiliki kemungkinan untuk menjadi korban. Pelecehan seksual verbal seperti *Catcalling* dapat terjadi dimana saja misalnya tempat umum seperti pasar, terminal, pinggir jalan, angkutan umum, bahkan kerap terjadi di sekolah ataupun kampus. *Catcalling* bisa dialami siapapun tanpa memandang memandang umur, oleh sebab itu termasuk juga mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mahasiswa

yang sedang dan sudah melewati masa remaja, akan memiliki lebih banyak pengalaman tentang banyak hal. Diantaranya adalah pengalaman *Catcalling* selama bergaul di lingkungan kampus dan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Kuisisioner disebarakan melalui pesan Whatsapp dalam bentuk google form. Metode analisis yang digunakan yakni uji regresi linier sederhana berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 for windows. Teori yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisa penelitian ini adalah teori behaviorisme yang disampaikan oleh George Ritzer.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui nilai korelasi dari kedua variabel, variabel X (perilaku *Catcalling*) dan variabel Y (dampak *Catcalling* terhadap relasi sosial) sebesar 0,235 yang berarti hubungan variabel X terhadap Y memberikan pengaruhnya sebesar 0,235. Menurut Riduwan (2013) pengaruh tersebut dapat dikategorikan Rendah. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai sebesar 0,055 (5,5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku *Catcalling* memiliki pengaruh sebesar 5,5% terhadap dampak *Catcalling* terhadap relasi sosial sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel pada penelitian ini. Dan hasil nilai koefisien regresi atau arah hubungan variabel sebesar positif 0,155. Artinya setiap penambahan 1% nilai Perilaku *Catcalling*, maka nilai Dampak *Catcalling* Terhadap Relasi Sosial bertambah sebesar 0,155.

Dalam uji hipotesis didapatkan nilai Sig sebesar 0,024 yang artinya lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau dalam arti lain terdapat pengaruh yang signifikan dari perilaku *Catcalling* kepada dampak *Catcalling* terhadap relasi sosial, hal ini juga diperkuat dengan hasil uji regresi linier sederhana.

**Kata Kunci : Pelecehan Seksual, Perilaku *Catcalling*, Dampak Relasi Sosial**



## ABSTRACT

everyone has the possibility to become a victim. Verbal sexual harassment such as *Catcalling* can occur anywhere, for example in public places such as markets, terminals, roadsides, public transportation, and often even occurs at schools or campuses. *Catcalling* can be experienced by anyone regardless of age, therefore it includes female students. This research was conducted by taking the subject of female students of the Faculty of Social Sciences and Humanities UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Students who are and have passed their teenage years will have more experience about many things. Among them is the experience of *Catcalling* while hanging out on campus and the community.

This research is a quantitative research. In this study using a survey method. Survey research is research that takes samples from one population and uses a questionnaire as the principal data collection tool. Questionnaires were distributed via Whatsapp messages in the form of a Google form. The analytical method used is multiple simple linear regression test using SPSS version 16 for windows. The theory used by researchers to analyze this research is the theory of behaviorism presented by George Ritzer.

The results of the research that has been done show that the correlation value of the two variables, variable X (catcalling behavior) and variable Y (the impact of catcalling on social relations) is 0.235, which means that the relationship between X and Y variables has an effect of 0.235. According to Riduwan (2013) this influence can be categorized as Low. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.055 (5.5%). So it can be concluded that the catcalling behavior variable has an influence of 5.5% on the impact of catcalling on social relations, the remaining 94.5% is influenced by variables outside the variables in this study. And the results of the regression coefficient or the direction of the variable relationship are positive 0.155. This means that for every 1% addition of the value of Catcalling Behavior, the value of the Impact of Catcalling on Social Relations increases by 0.155.

In the hypothesis test, a Sig value of 0.024 is obtained, which means it is smaller than 0.05, so it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted or in another sense there is a significant effect of Catcalling behavior on the impact of Catcalling on social relations, this is also reinforced by the test results simple linear regression.

**Keywords:** Sexual Harassment, *Catcalling* Behavior, Impact of Social Relations

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pelecehan seksual bukan lagi hal yang tabu dalam budaya masa kini, dan siapa saja bisa menjadi korban. Ada 29.911 insiden kekerasan seksual di Indonesia pada tahun 2020, menurut Catatan Tahunan Komnas Perempuan 2020 (Komnas Perempuan, 2021). Ada 64% dari 38.755 wanita dan 11% dari 28.403 pria dalam survei Pelecehan Seksual di Tempat Umum tahun 2019. Menurut penelitian, 60% pelecehan dilakukan secara verbal atau lisan, 24% secara fisik, dan 15% secara visual seperti kontak mata atau rayuan.<sup>1</sup>

Jenis penghinaan yang paling umum di masyarakat adalah pelecehan seksual verbal. Pelecehan ini sering terjadi di depan umum, yang menunjukkan bahwa situasi terjadi di mana korban dan pelaku tidak memiliki hubungan atau mengenal satu sama lain. *Catcalling*, menurut Hidayat dan Setyanto, adalah hal yang hakiki yang dapat diamati dengan menggunakan panca indera. *Catcalling* umumnya dilakukan secara berkelompok, pelakunya laki-laki dan korbannya perempuan, namun bisa jadi korbannya laki-laki dan pelakunya perempuan.

Dalam kegiatan *Catcalling* terjadi interaksi berupa simbol atau tanda yang berkaitan dengan pola komunikasi antara pelaku dan korban *Catcalling*. Aktor *Catcalling* menggunakan simbol untuk memikat atau membuat marah seseorang di depan umum. Simbol dan isyarat yang terlihat melibatkan korban

---

<sup>1</sup> Y Hidayat, A., & Setyanto, 'Fenomena Catcalling Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Secara Verbal Terhadap Perempuan Di Jakarta', *Koneksi*, 2020 <<https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6487>>.

muncul selama pertukaran. *Catcalling* ditandai dengan kesalahpahaman antara pria dan wanita. Masih ada pandangan di masyarakat bahwa laki-laki memiliki harkat dan martabat yang lebih tinggi daripada perempuan. Para wanita dianggap lemah, sedangkan kaum pria dianggap kuat. Ada ketidakseimbangan kekuatan antara pria dan wanita dalam skenario ini. Hal ini terkait dengan persepsi masyarakat tentang gender dan persamaan hak antara pria dan wanita, yang tidak dapat dikatakan positif. Diskriminasi terhadap perempuan merupakan isu luas yang mempengaruhi hampir setiap lapisan masyarakat, termasuk sebagian besar negara di dunia. Penjelarasannya umat manusia tidak mampu melepaskan diri dari budaya patriarki yang telah memperbudak dan memaksa perempuan tunduk pada dominasi laki-laki selama ribuan tahun.<sup>2</sup>

Gender adalah fitur hubungan sosial yang terkait dengan variasi seksual pada orang. Dari segi gender, gender mengacu pada hubungan sosial antara pria dan wanita. Dalam kehidupan sosial biasa, hubungan sosial pria dan wanita terbentuk dan berubah. Gender dapat didefinisikan sebagai frase asing yang memiliki arti khusus, fenomena sosial budaya, kesadaran sosial, masalah sosial budaya, konsep untuk dipelajari, atau perspektif tentang realitas. Epistemologi penelitian gender secara umum berpijak pada paradigma feminis yang didasari oleh dua gagasan, yaitu fungsionalisme struktural dan konflik. Aliran fungsionalisme struktural didasarkan pada anggapan bahwa suatu masyarakat terdiri dari banyak bagian yang saling berinteraksi satu sama lain. Hipotesis

---

<sup>2</sup> Ida Ayu Adnyaswari Dewi, 'Catcalling : Candaan, Pujian Atau Pelecehan Seksual Ida', *Jurnal Hukum Kenotariatan*, 57.6 (2017) <<https://doi.org/10.1093/bjc/azw093>>.

mencari komponen dasar yang membentuk masyarakat. Gagasan fungsionalis dan sosiologis bersifat analitis dan dapat ditelusuri kembali ke tulisan Auguste Comte pada tahun 1798-1857, Herbert Spencer pada tahun 1820-1930, dan beberapa ilmuwan lainnya.<sup>3</sup>

Gender adalah pembedaan yang paling nyata antara pria dan wanita terdapat pada nilai dan perilaku. Gender adalah gagasan budaya yang bertujuan untuk membedakan pria dan wanita sebagaimana mereka berkembang dalam masyarakat dalam hal peran, tingkah laku, pola pikir, dan kualitas emosional. Pada masyarakat umum pemahaman terhadap gender masih sangat kurang, sehingga anggapan bahwa laki-laki masih di atas dan mendominasi perempuan itu masih banyak terdapat di dalam masyarakat. Oleh sebab itu hal-hal seperti pelecehan seksual dalam bentuk *Catcalling* masih sering terjadi pada masyarakat kita.

Pelecehan verbal, seperti *Catcalling*, bisa terjadi di mana saja, termasuk pasar, bandara, jalanan, didalam angkutan umum, bahkan ditempat belajar seperti sekolah atau kampus. Sebuah studi tirto.id terhadap 174 penyintas pelecehan seksual di 29 kota dan 79 di kampus menemukan bahwa mempertahankan peringkat verbal rata-rata menempati peringkat ketiga dan membatasi peringkat pribadi ke sepertiga teratas. 106 penyintas menjadi korban di kampus, 87 tidak melapor, dan yang paling mengejutkan, mahasiswa

---

<sup>3</sup> Alan Sigit Fibrianto, 'Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016', *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5.1 (2018) <<https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18422>>.

dan profesor masing-masing ditempatkan di urutan pertama dan kedua sebagai pelaku kejahatan.

Di kampus, pelecehan seksual verbal dan *Catcalling* juga marak, terkait dengan komentar-komentar berbau seksual dan lelucon yang bermuatan seksual masih sering terjadi, namun seringkali diabaikan dan ditoleransi hingga korban tidak berani melaporkannya, Karena pelecehan atau ejekan seksual secara verbal masih dianggap dapat diterima, para catcaller merasa nyaman melakukannya bahkan dalam lingkungan sosial di kampus.

*Catcalling* bisa dialami oleh siapa saja dengan segala usia, bahkan mahasiswa sekalipun. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mahasiswa yang telah menyelesaikan masa remajanya akan memiliki lebih banyak pengalaman di beberapa bidang.

Di antaranya adalah pengalaman *Catcalling* di kampus dan di lingkungan sekitar. *Catcalling* bukanlah pengalaman yang menyenangkan bagi siapa saja yang pernah mengalaminya. *Catcalling* juga salah satu bentuk pelecehan seksual yang dapat menimbulkan berbagai akibat dan pengalaman bagi penerimanya. Salah satu konsekuensi paling serius adalah trauma dari apa yang korban saksikan, dan korban akan terus diingatkan akan tragedi ini.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Naufal Al Rahman, 'Pelecehan Seksual Verbal Pada Mahasiswi Berjilbab (Studi Tentang Pemaknaan Pengalaman Pelecehan Seksual Verbal Bagi Mahasiswi Berjilbab Di Kota Surabaya)', *Jurnal Perpustakaan*, 2019.



Merespon hal tersebut, telah terbit Peraturan Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di Lingkungan Perguruan Tinggi oleh Permendikbudristek. Sebagai Kemendikbud bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap penyelenggara pendidikan dan mahasiswa dapat melaksanakan tugas tri dharma perguruan tinggi dan menyelenggarakan pendidikan tinggi secara aman dan optimal bebas dari kekerasan seksual. Penerbitan Peraturan tersebut mendapatkan tanggapan yang baik dari berbagai pihak, termasuk bapak Basuki Rekso Wibowo selaku Guru Besar Ilmu Hukum Universitas Airlangga yang juga mendukung pengesahan Permendikbudristek ini, yang berbunyi :

“Secara hukum perguruan tinggi dapat menindak pelaku pelecehan seksual dengan syarat dan terbitnya Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021.”<sup>5</sup>

*Catcalling* adalah tindakan ilegal karena mengganggu dan mengurangi hak asasi manusia (HAM) orang lain dan dalam situasi ini, kegiatan yang dapat mengganggu orang lain dan mengurangi hak asasi manusia orang lain termasuk ilegal. Ciri-ciri kesalahan dalam perbuatan *Catcalling* antara lain kemampuan pelaku untuk menerima tanggung jawab atas segala perbuatannya, hubungan yang kuat antara sang pencipta dengan perbuatannya yang dilakukan baik disengaja dan tidak disengaja dan tidak ada sebab untuk menghapus kesalahan

---

<sup>5</sup> F. C Farisa, ‘Survei KRPA: Perempuan 13 Kali Lebih Rentan Alami Pelecehan Seksual Di Ruang Publik’, *Kompas.Com*, 2019AD <[https://nasional.kompas.com/read/2019/11/27/13414591/surve\\_krpaperempuan-13-kali-lebih-rentanalami-pelecehan-seksual-diruang?page=all](https://nasional.kompas.com/read/2019/11/27/13414591/surve_krpaperempuan-13-kali-lebih-rentanalami-pelecehan-seksual-diruang?page=all)>.

seperti alasan. Pertanggungjawaban pelaku tidak dapat dipisahkan dari kesalahan yang dilakukannya, apabila tidak ada lagi alasan dan ataupun dalih atas kelakuan yang dilakukannya, maka ia dianggap dapat dimintai pertanggungjawaban. *Catcalling* atau hinaan seksual secara verbal menyebabkan korban merasa resah, terganggu, ketakutan, trauma, bahkan terganggu secara psikis.

Selama ini landasan hukum bagi korban *Catcalling* di Indonesia ada dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, dan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (HAM). Sedangkan pelaku *Catcalling* dapat diancam dengan pasal 281 ayat (2) dan 315 KUHP, serta Pasal 34 j.o Pasal 8 dan 35 j.o Pasal 9 UU Nomor 44 Tahun 2008. Padahal pasal-pasal dalam peraturan perundang-undangan ini dapat digunakan sebagai landasan hukum untuk *Catcalling*, mereka belum mampu memenuhi keadilan dan kejelasan hukum yang lengkap kepada para korban.<sup>6</sup>

Penelitian ini berusaha untuk mempelajari lebih dalam tentang pengalaman, bentuk-bentuk *Catcalling*, reaksi mahasiswa, dan pengaruh pengalaman *Catcalling* terhadap mahasiswa Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari sudut pandang pemberdayaan gender.

---

<sup>6</sup> Hidayat, A., & Setyanto.

## **B. Rumusan Masalah**

Tantangan dalam penelitian ini, seperti yang tertuang dalam uraian singkat di atas, adalah jenis-jenis *Catcalling* apa saja yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan bagaimana pengalaman dan emosi mereka saat mengalami perilaku *Catcalling*?

## **C. Tujuan & Manfaat**

### 1. Tujuan

Tujuan penelitian ini yakni untuk memahami dan mengerti bentuk-bentuk perilaku *Catcalling* yang dialami mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan ingin mengetahui secara mendalam terkait pengalaman dan reaksi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora ketika mengalami perilaku *Catcalling*.

### 2. Manfaat Penelitian

Pada prinsipnya, peneliti berharap penelitian ini mampu menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya, khususnya untuk peneliti yang mengkaji terkait sosiologi gender.

Dalam praktiknya penelitian diharapkan dapat memberikan pelajaran, khususnya bagi peneliti dan digunakan oleh mahasiswa untuk edukasi bagaimana kesetaraan gender masih dianggap hal yang

sepele dan perlu adanya perhatian khusus agar tidak terjadi diskriminatif. Kajian ini dimaksudkan sebagai alat evaluasi dan acuan terhadap persepsi dan sikap mahasiswa terhadap perilaku *Catcalling* khususnya terhadap perempuan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Pertama Jurnal dari Alan Sigit Fibrianto pada tahun 2016, alan menulis artikel berjudul “Kesetaraan Gender dalam Lingkup Organisasi Kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret Surakarta”. artikel ini mencoba untuk memahami bentuk perbaikan gender pada organisasi kemahasiswaan di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan triangulasi sebagai sumber validitas data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang ditujukan untuk masing-masing organisasi kemahasiswaan Universitas Sebelas Maret. Temuan mengungkapkan bahwa laki-laki mendominasi sebagai pemimpin organisasi, sedangkan perempuan senior berfungsi sebagai anggota, bendahara dan sekretaris. Kenyataannya, masih belum terdapat organisasi yang menerapkan kesetaraan dan kedilan gender (KKG) serta mengakibatkan posisi wanita berada di urutan kedua setelah pria.<sup>7</sup>

Jurnal kedua dari Ida Ayu Adnyaswari Dewi pada tahun 2019, ida menulis artikel berjudul “*Catcalling* : Candaan, Pujian atau Pelecehan Seksual” tahun 2019. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>7</sup> Fibrianto.

*Catcalling* prespektif masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Data diperoleh melalui survei online yang dilakukan pada masyarakat di daerah Denpasar, Badung dan Gianyar secara random melalui sarana google form. Menurut hasil survei, aturan khusus yang mengatur "*Catcalling*" dianggap perlu.<sup>8</sup>

Ketiga Jurnal dari Naufal Al Rahman, naufal menulis artikel berjudul "Pelecehan Verbal Pada Mahasiswa Berjilbab (Studi Tentang Pemaknaan pengalaman pelecehan seksual Verbal Bagi Mahasiswa Berjilbab di Kota Surabaya)" pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, dengan pendekatan aksidental digunakan untuk mengetahui apakah informan sesuai dengan karakteristik peneliti. Data dianalisis menggunakan teori Interaksi Simbolik Herbert Blumer, berdasarkan analisis data mengungkapkan mahsiswi berhijab mengalami pelecehan seksual verbal yang berbeda-beda tergantung interpretasi mereka. Mahasiswa berhijab syar' i memaknainya sebagai pelecehan seksual yang tidak perlu dibesar-besarkan, sedangkan mahsiswi berhijab non - syar' i memaknainya sebagai bentuk pelecehan seksual berkonotasi negatif, yang masih bisa dimaknai dan di toleransi karena tidak ada kontak fisik.<sup>9</sup>

Keempat Jurnal dari Rita Diana pada tahun 2018, rita menulis artikel berjudul "Analisis Ketimpangan Gender Di Provinsi Sumatera Barat".

---

<sup>8</sup> Ayu Adnyaswari Dewi.

<sup>9</sup> Al Rahman.



Penelitian ini menggunakan pendekatan biplot yang menghasilkan 3 kelompok kabupaten/kota di Sumatera Barat berdasarkan variabel komponen IDG. Berdasarkan temuan analisis ini, pemerintah harus menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan pemberdayaan gender di Sumbar, antara lain: pertama desain kebijakan responsif gender dan penghapusan upah dan diskriminasi kerja lainnya; kedua meningkatkan pengeluaran pendidikan untuk meningkatkan keterampilan/kapasitas dan kualitas tenaga kerja perempuan; dan ketiga mengejar kebijakan yang membutuhkan partisipasi politik, ketiga upaya kebijakan untuk memberdayakan perempuan dengan mengadopsi undang-undang yang memahami partai politik dalam undang-undang dan rumah mereka; keempat mengubah sistem pemilu kesistem proporsional tertutup, dengan parpol diwajibkan menyediakan 30% keterwakilan perempuan di antara calon terpilih serta kelima meningkatkan perlindungan hukum untuk pekerja perempuan termasuk cuti melahirkan.

Persamaan dan perbedaan dapat diidentifikasi dari beberapa hasil yang dilaporkan dari penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terkait tema yaitu kesetaraan gender. Tujuan dan penekanan penelitian inilah yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya serta kajian ini fokus pada pengalaman, ragam *Catcalling*, reaksi mahasiswa, dan pengaruh pengalaman *Catcalling* terhadap mahasiswa dari sudut pandang kesetaraan gender. Objek penelitian

ini merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Kesetaraan Gender**

Kesetaraan gender yakni persamaan kesempatan antar hak pria dan wanita sebagai manusia untuk sama-sama terlibat dan memperoleh manfaat dari kegiatan politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan nasional serta berperan di dalamnya.

#### **a) Konsep Gender**

Gender dapat dipandang sebagai seks sosial atau konotasi sosial untuk mengidentifikasi peran sosial berbasis gender. Laki-laki dan perempuan berbeda secara sosial dan budaya dalam kodratnya dalam kaitannya dengan kodrat, pangkat, posisi dan peran mereka dalam masyarakat. Ini disebut sebagai gender.

Ungkapan seks mengacu pada perbedaan biologis antara pria dan wanita, khususnya yang mengacu pada reproduksi dan prokreasi.

Pria dibedakan dengan alat kelaminnya, sedangkan wanita dibedakan dengan seluruh bagian keperempuannya. Ciri-ciri seks biologis memiliki sifat intrinsik atau tidak bisa diganti.

Lebih lanjut, gender mengacu pada perspektif manusia terhadap laki-laki atau perempuan yang tidak bergantung pada perbedaan jenis kelamin secara biologis. Gender menyebabkan

pembedaan antara pria dan wanita dalam banyak segi kehidupan manusia, termasuk pembentukan status sosial wanita yang lebih kecil daripada pria. Wanita, misalnya, terkenal penyayang, cantik, sensitif, atau keibuan. Pria dianggap kuat, rasional, maskulin, dan perkasa. Atribut yang dapat ditukar adalah fitur dari alam itu sendiri. Ini berarti bahwa laki-laki mungkin berempati, penyayang, dan keibuan, sedangkan perempuan bisa kuat, logis, dan kuat.<sup>10</sup>

b) Peran Gender

Peran gender adalah peran yang dilakukan pria dan wanita berdasarkan budaya, struktur sosial, lingkungan, dan status mereka. Setiap anggota masyarakat, kelompok sosial dan komunitas tertentu yang dipandang sebagai pria dan wanita diajarkan tugas ini. pria dan wanita mempunyai fungsi produktif, reproduktif, dan sosial yang berbeda.

2. Pengertian Perilaku *Catcalling*

*Catcalling* didefinisikan sebagai bersiul, memanggil, dan ucapan seksual dalam kamus Oxford. Terkadang disertai dengan tatapan menggoda yang membuat korban merasa dilecehkan dan membuat wanita merasa resah. Istilah ini pun memiliki kesamaan dengan yang ditulis Chun dalam terjemahannya: "*Catcalling* didefinisikan sebagai

---

<sup>10</sup> Yanti Muhtar, *Pendidikan Berperspektif Keadilan Gender* (Jakarta: Depdiknas, 2002).

penggunaan bahasa cabul, mimik ekspresi, vokal, dan ekspresi non verbal di lokasi publik. Bersiul atau berkomentar tentang daya tarik wanita adalah hal yang umum secara verbal. ekspresi *Catcalling*. Emosi non verbal seringkali melibatkan penampilan dan gerakan tubuh yang digunakan untuk menilai daya tarik fisik seorang wanita."

Menurut definisi Chhun, *Catcalling* adalah penggunaan kata-kata cabul, emosi verbal atau nonverbal di lokasi publik seperti jalan raya, trotoar, atau stasiun bus. *Catcalling* adalah ungkapan verbal yang melibatkan pernyataan tentang daya tarik wanita. Bentuk-bentuk non verbal sering berisi ceramah serta tindakan fisik yang digunakan untuk menilai daya tarik fisik seorang wanita.

Definisi lain dari *Catcalling* yakni melakukan berbagai hal yang berbau seks biasa dilakukan menggunakan volume tinggi, meskipun tidak selalu terbuka), seperti bersiul, berteriak, membuat isyarat atau berkomentar, terutama kepada wanita yang lewat di jalan. Selanjutnya, *Catcalling* didefinisikan sebagai membuat suara atau menyebabkan keributan pada individu didepan umum yang membuat individu tersebut tidak nyaman.

Adapun ketidakseimbangan gender yang dihasilkan oleh patriarki masyarakat yang kuat. Wanita diperlakukan seolah-olah mereka adalah benda. wanita mempunyai hak yang sama dengan pria dalam mengungkapkan emosi diri secara bebas dalam kehidupan biasanya.

Bahkan dalam hal berpakaian. Salah sekali menyalahkan *Catcalling* pada pakaian wanita karena wanita lebih suka memakai apa pun yang mereka inginkan; perempuan masih akan menjadi sasaran *Catcalling* dari lingkungannya. Apapun niat pelaku untuk korban, *Catcalling* harus dibatasi sehingga perempuan dapat merasa aman menggunakan hak mereka untuk kebebasan berbicara sementara juga tidak membahayakan bentuk pelecehan publik lainnya.

Menurut N.K. Endah Trwjati jenis pelecehan seksual verbal (*Catcalling*) lebih banyak terjadi dalam bentuk ujaran/tuturan yang dilakukan kepada orang lain dan mengacu pada sesuatu yang berkaitan dengan seksualitas yang sering disebut dengan perilaku *Catcalling*, penyalahgunaan ini terdiri dari:

- a. Menyampaikan atau menanyakan keinginan seksual atau praktik seksual orang lain yang membuat orang lain tidak nyaman.
- b. Mengomentari ciri-ciri fisik yang mendukung seksual, seperti bentuk bokong atau ukuran alat kelamin.
- c. Bersiul-siul yang berorientasi seksual
- d. Bercanda, meledek lawan jenis atau sesama jenis, atau bertanya tentang seksualitas dalam percakapan atau dialog non-seksual.

Cara seorang wanita menanggapi *Catcalling* bervariasi dari individu lain dengan lainnya. Maka sebagian ditentukan oleh berbagai faktor seputar konteks *Catcalling* dan interpretasi wanita tentang *Catcalling*.<sup>11</sup>

### 3. Dampak Pada Relasi Sosial

Tindak kekerasan seksual cukup memprihatinkan, dikarenakan akibat yang di timbulkan pada korban membawa akibat yang serius seperti penghinaan, penghinaan, penghinaan, intimidasi bahkan dapat menimbulkan stres. Selain itu, korban sering kali tidak berani tampil dengan berbagai alasan, antara lain pelecehan di depan umum atau pelecehan jalanan yang masih dianggap wajar, pelecehan seksual dianggap remeh dan dibuat-buat, serta menyalahkan pakaian korban. Akibatnya, korban enggan mengungkapkan pelecehan seksual tersebut.

### 4. Dampak pada Pemenuhan HAM Wanita

Wanita menderita akibat pelecehan yang terjadi baik secara fisik maupun non-fisik. Kerugian yang dirasakan korban terkadang makin besar akibat sikap dari penduduk ketika melihat seseorang menjadi korban pelecehan. Para wanita ditempatkan pada situasi yang menyedihkan karna kebanyakan disalahkan akibat perilaku pelecehan. Sehingga mereka kesulitan menjalankan peran sosialnya, serta mampu memberikan pengaruh negatif terhadap keberadaannya dalam kesehariannya di masyarakat.

---

<sup>11</sup> Hidayat, A., & Setyanto.



Efek bagi korban memperlihatkan bahwa tindakan kekerasan hanya menghalangi orang untuk menikmati hak asasinya. Konsekuensi sosial umumnya segera terlihat, terutama bahwa para korban mengalami kesulitan mengembangkan hubungannya kepada orang lain yang berada dilingkungan lokal ataupun diluar lingkungan lokal.<sup>12</sup>

Gambar I. 1 Kerangka Pemikiran



<sup>12</sup> Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda?: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender* (Bandung: Mizan, 1999).

## F. Hipotesis

Hipotesis yakni jawaban sementara untuk permasalahan yang diberikan dalam teknik penelitian ini, dan harus diuji dengan studi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

1. H<sub>0</sub> : Tidak terdapat dampak bagi mahasiswa Fishum yang mengalami perilaku *Catcalling* terhadap keadaan pribadi maupun relasi sosial dimasyarakat.
2. Terdapat dampak bagi mahasiswa Fishum yang mengalami perilaku *Catcalling* terhadap keadaan pribadi maupun relasi sosial dimasyarakat

## G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian.

Pendekatan survei digunakan penyelidikan ini. Survei memilih sampel dari suatu populasi, selanjutnya akan digunakannya kuesioner untuk pengumpulan data. Pertanyaan survei dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang keyakinan atau tindakan yang dilaporkan sendiri. Ketika responden menjawab suatu pertanyaan dengan variabel yang diperlukan, maka pertanyaan tersebut menjadi lebih terarah.<sup>13</sup>

Responden menggunakan Google form untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti dalam pendekatan ini.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D* (bandung: alfabeta, 2013).

## 2. Populasi dan Teknik Sampling

### a) Populasi

Populasi yakni sekelompok besar item/subjek yang memiliki sifat dan sifat tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah sekelompok orang atau topik pada suatu wilayah dan periode tertentu yang mempunyai ciri tertentu yang harus diamati. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa Fishum Uin Sunan Kalijaga.

### b) Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi dalam hal ukuran dan fitur. Peneliti menggunakan strategi sampel berdasarkan random sampling dalam penyelidikan ini. Pendekatan random sampling adalah salah satu dimana sampel yang diperoleh mewakili populasi yang ada.<sup>14</sup> Rumus Slovin digunakan dalam penyelidikan ini, dengan margin kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90%:

Keterangan:

$n$  : jumlah sampel

$N$  : jumlah populasi

$e$  : margin of error yaitu besarnya kesalahan yang dapat ditolerir, yaitu ( $e=10\%$ )

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2015).

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a) Kuisisioner

Menurut Neuman dan Sekaran dalam Prasetyo & Jannah, kuisisioner terdiri dari rangkaian pertanyaan dan pernyataan yang menilai variabel dalam penelitian, hubungan antar variabel, serta pengalaman dan pendapat responden. Oleh karena itu, pendekatan saat dikumpulkannya data bersifat tidak langsung (peneliti tidak langsung menanyakan kepada responden).

Dalam hal ini juga digunakan tipe data pertanyaan tertutup yang mana responden tidak diberikan kebebasan dalam menjawab. Disini peneliti mengajukan alternatif jawaban dari jawaban peneliti.

Dalam hal ini digunakan skala Likert dalam mengukur pernyataan yang dibuat dalam kuisisioner. Menurut Sugiono, pengamatan, pendapat dan sikap tentang suatu fenomena sosial diukur dengan skala Likert. Kuisisioner memiliki 5 poin skala Likert yang memiliki skor sebagai berikut :<sup>15</sup>

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Netral (N) = 3

Setuju (S) = 4

---

<sup>15</sup> Sugiyono.

Sangat Setuju (SS) = 5

b) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi bahan penelitian yang meliputi catatan, dokumentasi tertulis, database, rekaman gambar, dan foto yang dikaitkan dengan kejadian. Dokumen yang digunakan untuk penelitian seringkali memuat perkembangan sejarah (historis). Selain itu, menjawab pertanyaan tentang siapa, kapan, dan di mana materi dokumenter digunakan untuk mengilustrasikan gambaran keseluruhan studi.

c) Wawancara

Proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan secara tatap muka antara pewawancara dan responden dikenal dengan istilah wawancara.<sup>16</sup>

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Validitas artinya sejauh mana ketelitian dan ketelitian meteran memenuhi tugas pengukurannya, apakah meteran tersebut benar dalam melakukan pengukuran. Suatu kuesioner dinilai sah jika pertanyaan kuesioner mengungkapkan apa saja yang dapat diuji dengan pertanyaan atau pernyataan. Tipe data Construct Validity digunakan dalam penelitian ini. Validitas konstruk adalah probabilitas bahwa

---

<sup>16</sup> Bungin.

operasionalisasi kami dengan tepat mencerminkan konstruk. Perhitungan korelasi momen pendapatan dari buku Karl Person digunakan oleh peneliti. (Santosa & Hamdani, 2007):

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy - (\sum x)(\sum y) / N)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2 / N)(\sum y^2 - (\sum y)^2 / N)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antara variable X dan variable Y

$\sum x^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ : Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

$(\sum y)^2$ : Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

#### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas SPSS dilakukan dengan alat Reliability Analysis Statistics dan Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Jika nilai Cronbach's alpha( $\alpha$ ) adalah 0,60, variabel tersebut dianggap dapat diandalkan.



Rumus alpha cronbach digunakan untuk menguji ketergantungan perangkat. Cronbach Alpha dihitung sebagai berikut:

$$r_x = \frac{n}{(n-1)} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_x$  : Realibilitas yang di cari

$n$  : Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  : Varians total

## 5. Uji Analisis Data

Analisis data adalah komponen operasi penelitian di mana data dikumpulkan dan diproses untuk memahami informasi dari responden. Analisis data menurut Sugiyono adalah kegiatan yang terjadi setelah mengumpulkan data keseluruhan. Analisis data adalah proses yang mengikuti pengumpulan data dari semua responden. Pengelompokan informasi berdasarkan responden dan variabel, tabulasi informasi berdasarkan variabel untuk masing-masing responden, dan penyajian informasi dari masing-masing responden, adalah semua kegiatan. variabel diselidiki, perhitungan untuk memecahkan masalah, dan perhitungan untuk memvalidasi hipotesis.

Untuk memastikan apakah terdapat keterkaitan antara kedua variabel dependen dan independen dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier dasar. Kriteria berikut harus dipenuhi untuk memenuhi syarat: jumlah sampel yang digunakan harus sama, harus ada hubungan linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), harus ada satu variabel independen (X) ), nilai residual harus berdistribusi normal, dan tidak boleh terjadi heteroskedastisitas. Menurut adapun rumus model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$Y' = a + Bx$$

Keterangan:

Y' : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a : Konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X : Variabel independent

---

<sup>17</sup> Sugiyono.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul “Perilaku *Catcalling* Pada Mahasiswa Fishum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” ini bermaksud untuk mengukur besaran pengaruh perilaku *Catcalling* terhadap motivasi dampak yang dialami mahasiswa Fishum terkait pengalaman *Catcalling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengalami perilaku *Catcalling* dalam bentuk verbal. Adapun bentuk-bentuk perilaku *Catcalling* sebagai berikut:

1. Menyampaikan atau menanyakan keinginan seksual atau praktik seksual orang lain yang membuat orang lain tidak nyaman biasanya memandangi dengan cara berlebihan, hal itu juga termasuk pelecehan karena membuat yang dipandang merasa tidak nyaman. Misalnya, seseorang yang memandangi orang lain dari ujung kaki hingga ujung kepala dengan tatapan menggoda ataupun mempertanyakan hal-hal berbau seksualitas.
2. Mengomentari ciri-ciri fisik yang mendukung seksual, seperti bentuk bokong atau ukuran alat kelamin biasanya mengomentari bentuk tubuh, atau secara kalimat tidak melecehkan tetapi dikatakan dengan tujuannya melecehkan, misalnya salam, atau memanggil dengan sebutan cantik atau mbak dan ada juga yang terang-terangan mengatakan hal yang vulgar mengenai korban seperti *Body Shaming* terhadap tubuh orang lain.

3. Bersiul-siul yang berorientasi seksual biasanya mengeluarkan suara kecupan, suara ciuman dari jauh, atau siulan. Suitan atau siulan sering dianggap sebagai sebuah keisengan semata yang membuat orang lain atau korban merasa tidak nyaman
4. Bercanda, meledek lawan jenis atau sesama jenis, atau bertanya tentang seksualitas dalam percakapan atau dialog non-seksual biasanya mengajukan pertanyaan seksualitas serta bercanda atau meledek orang lain dengan nada seksis tidak akan pernah lucu, karena korban merasa sedang tidak nyaman, merasa marah, dan merasa terhina.

Menurut data yang di olah peneliti dalam uji regresi linier sederhana, nilai hubungan kedua variabel sebesar 0,235, menunjukkan angka tersebut berada dalam hubungan yang rendah menurut Riduwan (2013). Koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 0,055 (5,5%) sisanya 94.5% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel yang diteliti. Model regresi  $Y = 45,040 + 0,155X$  juga dihasilkan dari hasil uji regresi linier sederhana. Sehingga arah hubungan variabel X terhadap variabel Y secara positif.

Pada uji hipotesis diperoleh nilai Sig sebesar 0,024 yang berarti kurang dari 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya adanya pengaruh dan signifikan perilaku *Catcalling* terhadap dampak *Catcalling* terhadap relasi sosial. yang selanjutnya didukung oleh hasil uji regresi linier sederhana.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian ini, rekomendasi berikut dibuat:

1. Peneliti harus mampu membawa pengetahuan tentang apa yang telah diteliti dari awal hingga selesainya proses penelitian. Selain dapat melakukan lebih banyak penelitian dengan faktor lain di luar faktor yang telah diteliti.
2. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya tentang topik yang telah diangkat ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alan Sigit Fibrianto (2016). Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Organisasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2016. *Jurnal Analisa Sosiologi* April 2016, 5(1): 10-27
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Rajagrafindo Perkasa, 2005), hal. 130.
- Bungin, Burhan. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darahim, Andarus. (2003). *Kendala Upaya Pemberdayaan Perempuan*. Jakarta: Yayasan Melati.
- Demartoto, Argyo. (2007). *Menyibak Sensitivitas Gender dalam Keluarga Difabel*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Farisa, F. C. (2019). Survei KRPA: Perempuan 13 kali lebih rentan alami pelecehan seksual di ruang publik. *Kompas.Com*.  
<https://nasional.kompas.com/read/2019/11/27/13414591/survei-krpaperempuan-13-kali-lebih-rentanalami-pelecehan-seksual-diruang?page=all>
- Fakih, Mansour. (1996). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip



- Hidayat, A., & Setyanto, Y. (2020). Fenomena catcalling sebagai bentuk pelecehan seksual secara verbal terhadap perempuan di Jakarta. *Koneksi*, 3(2), 485. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6487>
- Hungu. (2007). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional.
- Ida Ayu Adnyaswari Dewi (2019). Catcalling : Candaan, Pujian atau Pelecehan Seksual. *Jurnal Hukum Kenotariatan*, Vol. 4 No. 2 Agustus 2019, h. 198 – 212
- Isoshum.uin-suka.ac.id.<https://isoshum.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/243-Profil-Fakultas>. Diakses pada 13 Desember 2022 pukul 08.13 WIB
- Komunikasi.uin-suka.ac.id.<https://komunikasi.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/804-Program-Studi>. Diakses pada 13 Desember 2022 pukul 09.15 WIB
- Muhtar, Yanti.2002. *Pendidikan Berperspektif Keadilan Gender*. Jakarta : Depdiknas.
- Megawangi, Ratna. (1999). *Membiarkan Berbeda?: Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan.
- Naufal Al Rahman (2019). 3. Pelecehan Verbal Pada Mahasiswa Berjilbab (Studi Tentang Pemaknaan pengalaman pelecehan seksual Verbal Bagi Mahasiswa Berjilbab di Kota Surabaya). *Jurnal Analisis Sosiologi* Januari 2019, Vol 7 No 11.

Psikologi.uin-suka.ac.id. <https://psikologi.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/2003-Sejarah-Prodi-Psikologi>. Diakses pada 13 Desember 2022 pukul 09.00 WIB

Singarimbuan, Masri.(2006). Metode Penelitian Survei. LP3ES, Jakarta

Sugiyono, (2013), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. (Bandung:Alffabeta, 2010), hal 120.

Uinsuka.ac.id. <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah>. Diakses pada 12 Desember 2022 pukul 22.26 WIB

Uinsuka.ac.id . <https://uin-suka.ac.id/id/page/universitas/59-sejarah>. Diakses pada 12 Desember 2022 pukul 22.26 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA